### **BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari analisis kuesioner menggunakan software SPSS 22. Temuan penelitian mencakup analisis deskriptif responden, analisis deskriptif variabel penelitian, serta beberapa pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji parsial. Setiap data yang ditampilkan telah melalui proses pengujian untuk memastikan kehalusan dan validitasnya, sehingga dapat menjamin ketepatan hasil penelitian. Oleh karena itu, bab ini akan menguraikan dengan rinci bagaimana setiap variabel berkontribusi terhadap upaya pencegahan penipuan dalam konteks yang telah dijelaskan, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika yang ada di sekolah-sekolah SMA/SMK di Bandar Lampung.

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

## 4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh tim pengelola dana BOS di SMA/SMK negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakil humas, wakil sarana dan prasarana, bendahara, tenaga administrasi sekolah, waka subbag tata usaha, dan koordinator keuangan. Dari populasi ini, hanya akan diambil beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk dijadikan responden. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan antara 20 Agustus 2024 hingga 29 Agustus 2024, di mana 10 SMA/SMK negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung telah memberikan izin untuk penelitian ini, terdiri dari 5 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Penulis menggunakan metode purposive sampling dengan tiga kriteria utama: orang yang bertanggung jawab dan memahami prosedur serta proses pengelolaan dana BOS, telah bekerja minimal satu tahun, dan merupakan guru atau karyawan tetap.

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 37 (100%), dan dari jumlah tersebut, 30 (81,1%) kuesioner berhasil dikembalikan kepada penulis. Ini menunjukkan bahwa 7 (18,9%) kuesioner tidak dikembalikan. Berikut adalah ringkasan data sampel penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner Per SMA/SMK

| No | Nama SMA/SMK                 | Kuesioner<br>Yang<br>Disebar | Kuesioner<br>Yang<br>Kembali | Kuesioner<br>Yang<br>Tidak<br>Kembali |
|----|------------------------------|------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|
|    | NEGERI                       |                              |                              |                                       |
| 1  | SMKN 5 BANDAR LAMPUNG        | 5                            | 4                            | 1                                     |
| 2  | SMAN 12 BANDAR LAMPUNG       | 3                            | 1                            | 2                                     |
| 3  | SMAN 5 BANDAR LAMPUNG        | 3                            | 1                            | 2                                     |
| 4  | SMKN 7 BANDAR LAMPUNG        | 1                            | 1                            | 0                                     |
| 5  | SMKN 4 BANDAR LAMPUNG        | 4                            | 4                            | 0                                     |
|    | SWASTA                       |                              |                              |                                       |
| 1  | SMK SMTI BANDAR LAMPUNG      | 5                            | 5                            | 0                                     |
| 2  | SMA S MUHAMMADIYAH 2         | 4                            | 4                            | 0                                     |
| 3  | SMAIT PERMATA BUNDA          | 3                            | 1                            | 2                                     |
| 4  | SMKS BINA LATIH KARYA BANDAR | 5                            | 5                            | 0                                     |
| 4  | LAMPUNG                      | 5                            | 5                            | U                                     |
| 5  | SMKS PGRI 4 BANDAR LAMPUNG   | 4                            | 4                            | 0                                     |
|    | Total                        | 37                           | 30                           | 7                                     |

sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

**Tabel 4.2 Keterangan Bagian Pertanyaan Kuesioner** 

| Variabel                  | Bagian |
|---------------------------|--------|
| Pencegahan Fraud Dana BOS | Part-1 |
| Budaya Organisasi         | Part-2 |
| Whistleblowing System     | Part-3 |
| Proactive Fraud Audit     | Part-4 |

sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

#### 4.1.2 Data Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota tim pengelola dana BOS di tingkat SMA/SMK yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kurikulum, Wakil Humas, Wakil Sarpras, Waka Subbag. Tata Usaha, Bendahara, Tenaga Administrasi Sekolah, Koor Keuangan yang berada di Kota Bandar Lampung. SMA/SMK yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti seperti, kriteria pertama adalah SMA/SMK yang maju, sekolah paling dikenal serta direkomendasikan, kemudian juga memiliki peserta

didik yang dikategorikan paling banyak di kota Bandar Lampung (>350 <600 peserta didik). Kriteria kedua adalah perwakilan dari beberapa sekolah yang sedang dalam tahap berkembang (mengalami peningkatan peserta didik minimal 2 tahun terakhir (2022 & 2023) dengan total peserta didik >100 <300, serta juga banyak melakukan pembangunan serta pembaharuan sarana serta prasarana sekolah.

Tabel 4.3 Data Responden Tim Dana BOS SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung

| Deskripsi Responden       |                     | Jumlah Responden (Orang) |
|---------------------------|---------------------|--------------------------|
| _                         | Kepala Sekolah      | 5                        |
|                           | Wakil Kesiswaan     | 3                        |
|                           | Wakil Kurikulum     | 3                        |
|                           | Wakil Humas         | 3                        |
| Jabatan                   | Wakil Sarpras       | 1                        |
|                           | Bendahara           | 7                        |
|                           | Tenaga Adm. Sekolah | 5                        |
|                           | Koor Keuangan       | 2                        |
|                           | Waka Subbag. TU     | 1                        |
| Total                     |                     | 30                       |
| I                         | Laki-laki           | 14                       |
| Jenis Kelamin             | Perempuan           | 16                       |
| Total                     | •                   | 30                       |
|                           | 25-35               | 4                        |
| ***                       | 36-45               | 13                       |
| Usia                      | 46-55               | 10                       |
|                           | 56-65               | 3                        |
| Total                     |                     | 30                       |
|                           | Diploma             | 5                        |
| D 1111 T 111              | S1                  | 15                       |
| Pendidikan Terakhir       | S2                  | 10                       |
|                           | S3                  | 0                        |
| Total                     |                     | 30                       |
|                           | < 5 Tahun           | 2                        |
|                           | 5-10 Tahun          | 9                        |
| r b i w                   | 10-20 Tahun         | 10                       |
| Lama Pengalaman Kerja     | 20-30 Tahun         | 5                        |
|                           | 30-40 Tahun         | 4                        |
|                           | >40 Tahun           | 0                        |
| Total                     |                     | 30                       |
|                           | Pendidikan Guru     | 6                        |
|                           | Akuntansi           | 6                        |
| Latar Belakang Pendidikan | Manajemen           | 8                        |
|                           | Ilmu Ekonomi        | 2                        |
|                           | Lainnya             | 8                        |
| Total                     |                     | 30                       |

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

## 4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

## 4.2.1 Uji Validitas

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji validitas angket yang akan digunakan dalam penelitian. Responden yang terlibat dalam studi ini berjumlah 30 orang, yang mengisi angket yang terdiri dari 21 item pertanyaan (X1), 9 item pertanyaan (X2), 9 item pertanyaan (X3), dan 9 item pertanyaan (Y) yang terdapat dalam instrumen penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tim BOS dari SMA/SMK negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung. Hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 melalui metode correlation product moment, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

| Item<br>Pertanyaan | Harga<br>Koefisien r<br>Hitung | Harga<br>Koefisien r<br>Tabel | Hasil            | Signifikan         | Simpulan    |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------------|------------------|--------------------|-------------|
| X1.1               | 0,719                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.2               | 0,593                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.3               | 0,684                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.4               | 0,755                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.5               | 0,776                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.6               | 0,771                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.7               | 0,595                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.8               | 0,781                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.9               | 0,627                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.10              | 0,705                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.11              | 0,067                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,363 (Sig) > 0,05 | Tidak Valid |
| X1.12              | 0,881                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |

| Item<br>Pertanyaan | Harga<br>Koefisien r<br>Hitung | Harga<br>Koefisien r<br>Tabel | Hasil            | Signifikan         | Simpulan    |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------------|------------------|--------------------|-------------|
| X1.13              | 0,621                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.14              | 0,692                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.15              | 0,723                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.16              | 0,783                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.17              | 0,484                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,003 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.18              | 0,753                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.19              | -0,108                         | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,285 (Sig) > 0,05 | Tidak Valid |
| X1.20              | 0,674                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X1.21              | 0,646                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.1               | 0,852                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.2               | 0,852                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.3               | 0,872                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.4               | 0,841                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.5               | 0,080                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,337 (Sig) > 0,05 | Tidak Valid |
| X2.6               | 0,792                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.7               | 0,929                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.8               | 0,796                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X2.9               | 0,781                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X3.1               | 0,802                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X3.2               | 0,645                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |
| X3.3               | 0,673                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid       |

| Item<br>Pertanyaan | Harga<br>Koefisien r<br>Hitung | Harga<br>Koefisien r<br>Tabel | Hasil            | Signifikan         | Simpulan |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------------|------------------|--------------------|----------|
| X3.4               | 0,753                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| X3.5               | 0,918                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| X3.6               | 0,714                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| X3.7               | 0,836                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| X3.8               | 0,827                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| X3.9               | 0,823                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.1                | 0,848                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.2                | 0,855                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.3                | 0,854                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.4                | 0,907                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.5                | 0,893                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.6                | 0,927                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.7                | 0,884                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.8                | 0,735                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |
| Y.9                | 0,820                          | 0,306                         | Thitung > Ttabel | 0,000 (Sig) < 0,05 | Valid    |

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan analisis menggunakan uji *correlation product moment*, ditemukan bahwa item-item X1.1 hingga X1.10, X1.12 hingga X1.18, serta X1.20 hingga X1.21 dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk variabel X1. Namun, item X1.11 dan X1.19 tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak bisa digunakan dan perlu dihapus. Oleh karena itu, hanya 19 item indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sementara sisanya dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian *correlation product moment*, item X2.1 hingga X2.4 serta X2.6 hingga X2.9 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini untuk variabel X2. Sementara itu, item X2.5 dianggap tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dan harus dihapus. Dengan demikian, hanya terdapat 8 item indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji *correlation product moment* menunjukkan bahwa item X3.1 hingga X3.9 valid dan dapat diterapkan dalam penelitian ini untuk variabel X3. Selain itu, uji yang sama juga menunjukkan bahwa item Y.1 hingga Y.9 valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk variabel Y.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah instrumen pertanyaan dalam penelitian ini dapat mendorong responden untuk memilih jawaban yang berkaitan dengan dampak budaya organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* terhadap pencegahan *fraud* Dana BOS di SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas

| No | Keterangan                       | R Hitung (Pearson<br>Correlation) | R<br>tabel | Hasil    |
|----|----------------------------------|-----------------------------------|------------|----------|
| 1  | Budaya Organisasi                | 0,912                             | 0,361      | Reliabel |
| 2  | Whistleblowing Ssytem            | 0,885                             | 0,361      | Reliabel |
| 3  | Proactive Fraud Audit            | 0,917                             | 0,361      | Reliabel |
| 4  | Pencegahan <i>Fraud</i> Dana BOS | 0,953                             | 0,361      | Reliabel |

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk keempat indikator variabel melebihi 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan, sehingga item-item pertanyaan dalam variabel penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian di masa mendatang.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian asumsi yang menjadi dasar bagi keabsahan analisis regresi. Apabila regresi linier memenuhi sejumlah asumsi klasik, maka dapat dikatakan sebagai regresi yang berkualitas.

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** 

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3.07680151              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .104                    |
|                                  | Positive       | .065                    |
|                                  | Negative       | 104                     |
| Test Statistic                   |                | .104                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, seperti yang terlihat pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (Sig) untuk variabel dependen dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 > 0,05, yang berarti sampel tersebut terdistribusi normal.

## 4.2.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

|                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                    | В                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant)             | -6.328                      | 5.078      |                           | 1.246 | .224 |
| Budaya Organisasi        | .313                        | .100       | .490                      | 3.137 | .004 |
| Whistleblowing<br>System | .251                        | .167       | .225                      | 1.506 | .144 |
| Proactive Fraud Audit    | .271                        | .161       | .243                      | 1.687 | .104 |

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Dana BOS Sumber: data diiolah oleh peneliti, 2024

Model regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,328 + 0,313_1 + 0,251_2 + 0,271_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,328 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi varibael Budaya Organisasi (X1) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) sebesar 0,313 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Budaya Organisasi (X1) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) sebesar 0,313.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Whistleblowing System* (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) sebesar 0,251 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Whistleblowing System* (X2) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) sebesar 0,251.
- d. Nilai koefisien regresi varibael *Proactive Fraud Audit* (X3) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y) sebesar 0,271 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Proactive Fraud Audit* (X3) sebesar 1 satuan

diprediksi akan menurunkan (+) Pencegahan Fraud Dana BOS (Y) sebesar 0,271.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Uji T atau Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Bila nilai signifikan t < 0.05 makan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t > 0.05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik T

|                       | T Statistik |      |  |
|-----------------------|-------------|------|--|
| Model                 | Т           | Sig. |  |
| (Constant)            | -1.246      | .224 |  |
| Budaya Organisasi     | 3.137       | .004 |  |
| Whistleblowing System | 1.506       | .144 |  |
| Proactive Fraud Audit | 1.687       | .104 |  |

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

- Hasil untuk variabel Budaya Organisasi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,004 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>1</sub> diterima dan menolak Ho<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Budaya Organisasi (X1) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y).
- Hasil untuk variabel Whsitleblowing System (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,144 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>2</sub> ditolak dan menerima Ho<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Whsitleblowing System (X2) terhadap Pencegahan Fraud Dana BOS (Y).

3. Hasil untuk variabel *Proactive Fraud Audit* (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,104 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>3</sub> ditolak dan menerima Ho<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Proactive Fraud Audit* (X3) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y).

### 4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.8, berikut adalah pembahasan masing-masing hasil pengujian hipotesis:

#### 4.3.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Dana BOS

Hasil analisis terhadap hipotesis menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha<sub>1</sub>) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho<sub>1</sub>) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara Budaya Organisasi dan Pencegahan *Fraud* Dana BOS. Hubungan antara prinsipal (pemberi dana) dan agen (pengelola dana, seperti sekolah) sering kali dipengaruhi oleh kemungkinan adanya konflik kepentingan. Agen umumnya memiliki akses informasi yang lebih mendalam terkait pengelolaan dana, sementara prinsipal berperan sebagai pengawas yang tidak sepenuhnya dapat mengontrol tindakan agen. Situasi ini menciptakan peluang bagi agen untuk mengambil tindakan yang lebih menguntungkan dirinya, yang dikenal sebagai moral hazard.

Namun, jika budaya organisasi dalam sebuah lembaga atau sekolah mendukung transparansi dan akuntabilitas, maka kecenderungan agen untuk melakukan *fraud* akan berkurang. Budaya organisasi yang baik bertindak sebagai mekanisme kontrol yang memperkuat pengawasan prinsipal terhadap agen, dengan menanamkan nilainilai seperti integritas, kejujuran, dan etika kerja. Dengan demikian, agen akan merasa terbatas dalam mencari pembenaran untuk melakukan tindakan curang. Lingkungan yang mendorong integritas dan transparansi akan menciptakan tekanan positif yang mengurangi potensi kecurangan dalam pengelolaan dana, termasuk Dana BOS.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Manoppo, 2022), Ia mengemukakan bahwa budaya organisasi yang solid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan penipuan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam penelitiannya, Manoppo menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai etika yang kuat dalam budaya organisasi berfungsi sebagai penghalang bagi individu untuk membenarkan tindakan curang yang mungkin mereka lakukan. Selain itu, penelitian oleh (Nurhayati et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kekuatan budaya organisasi di suatu institusi berbanding terbalik dengan tingkat kecurangan yang terjadi dalam pengelolaan dana publik, termasuk Dana BOS. Dengan kata lain, semakin kuat budaya organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana tersebut.

# 4.3.2 Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dana BOS

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Sistem Whistleblowing (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144, yang melebihi tingkat signifikansi standar 0,05. Dengan demikian, Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Whistleblowing System (X2) dan Pencegahan Fraud Dana BOS (Y). Diharapkan bahwa whistleblowing system dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyediakan mekanisme bagi pihak ketiga untuk melaporkan dugaan penipuan kepada prinsipal, sehingga tindakan penipuan dapat dicegah lebih awal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa whistleblowing system tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan penipuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya efektivitas sistem dalam konteks dana BOS, rendahnya tingkat pemahaman pengguna, atau kurangnya kepercayaan terhadap mekanisme whistleblowing itu sendiri. Mungkin juga, meskipun mekanisme tersebut ada, tidak banyak individu yang benar-benar menggunakannya karena takut akan konsekuensi atau merasa bahwa tindak lanjut dari pelaporan tersebut tidak efektif.

Peluang adalah salah satu elemen penting yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang ini sering kali muncul akibat kelemahan dalam pengendalian internal, yang memberikan celah bagi individu untuk melakukan kecurangan. Whistleblowing system yang efektif diharapkan mampu mempersempit peluang ini dengan menyediakan sarana pelaporan yang anonim, sehingga mereka yang berpotensi melakukan kecurangan merasa diawasi dan berpikir ulang sebelum melakukan tindakan yang merugikan. Dalam konteks penelitian ini, di mana whistleblowing system tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dana BOS, hal ini mungkin menunjukkan bahwa sistem tersebut tidak cukup kuat untuk mempersempit peluang yang ada. Faktor-faktor seperti ketidakpercayaan terhadap kerahasiaan pelaporan, kurangnya perlindungan bagi pelapor, atau ketidakefektifan sistem tindak lanjut setelah pelaporan bisa menjadi penyebab mengapa whistleblowing system tidak berperan dalam mencegah fraud. Penelitian oleh (Chaudhry & Krishnan, 2020) menunjukkan bahwa whistleblowing system yang tidak didukung oleh kebijakan tindak lanjut yang tegas cenderung tidak efektif, karena laporan yang masuk tidak direspon dengan tindakan yang sesuai.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah *fraud* dana BOS. Hal ini menyiratkan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas sistem tersebut dalam konteks ini. Meskipun teori dan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *whistleblowing system* seharusnya efektif, dalam praktiknya, implementasi yang kurang baik, tingkat kepercayaan yang rendah terhadap mekanisme tersebut, serta budaya organisasi yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan bagi efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor ini secara mendalam dan mencari solusi agar sistem whistleblowing dapat beroperasi dengan lebih efektif dalam pengelolaan dana BOS.

## 4.3.3 Pengaruh *Proactive Fraud Audit* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Proactive Fraud Audit* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.104 > 0.05. Dengan demikian, Ha3 ditolak dan

Ho3 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Proactive Fraud Audit* (X3) terhadap Pencegahan *Fraud* Dana BOS (Y). Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dibangun, *proactive fraud audit* diharapkan mampu mengurangi moral hazard dan asimetri informasi. Dalam hipotesis yang diajukan, dikemukakan bahwa audit proaktif, yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, dapat membuat pengelola dana BOS lebih bertanggung jawab karena merasa diawasi secara terus-menerus, sehingga risiko kecurangan dapat berkurang. Selain itu, audit proaktif juga dianggap mampu mendeteksi indikasi kecurangan lebih awal, menghambat pelaku untuk merasionalisasi tindakannya, yang merupakan salah satu elemen penting dalam *Fraud Triangle Theory*.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Tidak adanya pengaruh signifikan dari *proactive fraud audit* terhadap pencegahan *fraud* pada dana BOS bisa disebabkan oleh beberapa faktor:

- Kualitas Audit Proaktif yang Tidak Optimal: Meskipun audit dilakukan secara proaktif, jika pelaksanaannya tidak didukung oleh auditor yang kompeten, teknologi yang memadai, atau sistem kontrol yang efektif, audit tersebut mungkin tidak cukup kuat untuk mendeteksi kecurangan atau mempengaruhi perilaku agen yang mengelola dana BOS.
- 2. Keterbatasan Pengawasan: Audit proaktif mungkin tidak mencakup semua area yang rentan terhadap kecurangan. Pengawasan yang terbatas atau tidak terfokus pada titik-titik kritis dalam pengelolaan dana BOS bisa menyebabkan efektivitas audit dalam mencegah *fraud* menjadi tidak optimal.
- 3. Rendahnya Kesadaran Agen: Jika agen yang mengelola dana BOS memiliki kesadaran atau motivasi yang rendah terkait pentingnya transparansi dan akuntabilitas, meskipun diaudit secara proaktif, mereka tetap bisa melakukan kecurangan. Faktor ini berkaitan erat dengan budaya organisasi dan tingkat etika di lingkungan kerja.
- 4. Tidak Adanya Tindakan Lanjutan yang Efektif: Audit yang dilakukan proaktif mungkin mampu mendeteksi potensi kecurangan, namun jika tidak ada

tindakan atau sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang ditemukan, maka efek preventif dari audit tersebut menjadi tidak efektif.

Menurut penelitian (Singleton et al., 2011) menemukan bahwa efektivitas audit dalam mencegah *fraud* sering kali tergantung pada kualitas auditor, keterlibatan manajemen, dan mekanisme kontrol internal yang kuat. Audit proaktif bisa saja tidak efektif jika organisasi tidak memiliki kontrol internal yang mendukung atau manajemen tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap hasil audit. Selain itu penelitian dari (Albrecht et al., 2019) juga menyebutkan bahwa di sektor publik, terutama dalam konteks pendidikan, kendala seperti sumber daya yang terbatas, tekanan politik, atau kurangnya budaya kepatuhan dapat mengurangi efektivitas audit dalam mencegah *fraud*. Lalu temuan (Grace & Maher, 2020) menunjukkan bahwa meskipun audit proaktif penting, efektivitasnya bisa berkurang jika ada faktor lain seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana atau resistensi dari pihak yang diaudit.

Sebagai kesimpulan, meskipun hipotesis awal mengindikasikan bahwa *proactive* fraud audit memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti. Penjelasan untuk temuan ini dapat mencakup beberapa faktor, seperti kualitas audit yang mungkin belum maksimal, keterbatasan dalam pengawasan, kurangnya tindak lanjut, serta adanya resistensi dari pihak yang diaudit. Temuan ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa audit, meskipun dilakukan secara proaktif, tidak selalu berhasil mencegah penipuan tanpa adanya dukungan dari sistem dan budaya yang kuat.